



## Evaluasi Tim Renang Kota Mojokerto Dalam Mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur Tahun 2023

Muhammad Zailul Rizky<sup>1</sup>, Mokhamad Nur Bawono<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: [muhammad.19054@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammad.19054@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** Sport is a physical activity needed by humans which has many purposes, such as maintaining body health, maintaining mental health (refreshing), achieving achievements, building character and other people (Wijaya, 2018). According to Kurt et al., (2023) swimming is a sport that can be used as a means of talent search, achievement, recreation, education, rehabilitation and self-preservation. Coaches, facilities and infrastructure, training programs, athlete development, government support and parents are some of the components that contribute to good performance. Sports achievements can be achieved through professional and quality sports training. In the sport of swimming, there are several events, namely events representing clubs, events representing regions at the provincial level, events representing regions at the national level, and events representing international national levels. The process of improving actions or techniques that have been carried out is known as evaluation. This research is motivated by the fact that there is still no research on the Mojokerto City swimming team in participating in the 2023 East Java Regional Swimming Championship. This research aims to cycle the Mojokerto City swimming team in participating in the 2023 East Java Regional Swimming Championship. The use of the SWOT method is important in analyzing and determining points earned. This method focuses on evaluating the Mojokerto City swimming team in participating in the 2023 Regional Swimming Championships which is expected to contribute to achievements for the City of Mojokerto in the future. To explain the evaluation results, the methodology used is qualitative descriptive research. The source of information comes from licensed swimming coaches. Data collection methods include interviews and documentation. Research findings include, (1) strengths include: the Mojokerto City swimming team is in young athletes and young coaches. If young athletes are coached properly, they will develop, while young coaches who are full of ideas, if given space or a platform, can express their aspirations. (2) Weaknesses include: no management questions, no athletes selection, no impressive Training Center (TC), no space or forum for young coaches to express their aspirations. (3) Opportunities include: the Mojokerto City swimming team has good opportunities for the future because this team is dominated by young athletes and young coaches. (4) Threats include: if the existing management is not immediately improved, the young athletes and young coaches, the Mojokerto City swimming team is threatened with not being able to get maximum results in future events.

**Keywords:** Evaluation, SWOT Analysis, Swimming, Regional Championship.

**Abstrak.** Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dibutuhkan oleh manusia yang memiliki banyak tujuan, seperti untuk menjaga kesehatan tubuh, menjaga kesehatan jiwa (*refreshing*), mendapatkan prestasi, membangun karakter dan lain-lain (Wijaya, 2018). Menurut Kurt et al., (2023) renang merupakan olahraga yang dapat digunakan sebagai ajang pencarian bakat, prestasi, rekreasi, edukasi, rehabilitasi, dan penyelamatan diri. Pelatih, sarana dan prasarana, program latihan, pembinaan atlet, dukungan pemerintah, dan orang tua adalah beberapa komponen yang berkontribusi pada prestasi yang baik. Prestasi olahraga dapat dicapai melalui pembinaan olahraga yang profesional dan berkualitas. Dalam cabang olahraga renang memiliki beberapa *event* yaitu *event* yang mewakili klub, *event* yang mewakili daerah tingkat provinsi, *event* yang mewakili daerah tingkat nasional, dan *event* yang mewakili nasional tingkat internasional. Proses memperbaiki tindakan atau teknik yang telah dilakukan dikenal sebagai evaluasi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih belum ada yang meneliti tentang tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Penggunaan metode SWOT penting dalam menganalisis dan menentukan poin-poin yang diperoleh. Metode ini berfokus pada evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang tahun 2023 yang diharapkan dapat memberikan sumbangan prestasi untuk Kota Mojokerto kedepannya. Untuk menjelaskan hasil evaluasi, metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber informasi berasal dari pelatih renang yang memiliki lisensi. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian meliputi, (1) *strengths* meliputi: tim renang Kota Mojokerto ada pada atlet

Received: Mei 15, 2024; Revised: Juni 17, Accepted: Juli 05, 2024; Online Available: Juli 08, 2024

\*Muhammad Zailul Rizky, [muhammad.19054@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammad.19054@mhs.unesa.ac.id)

muda dan pelatih muda. Apabila atlet muda ini dibina dengan tepat maka mereka akan berkembang, sedangkan pelatih muda yang penuh dengan ide jika diberi ruang atau wadah maka dapat menyampaikan aspirasinya. (2) *Weaknesses* meliputi: tidak tertatanya manajemen dari tidak adanya seleksi atlet, tidak adanya *Training Center* (TC) terpusat, tidak diberinya ruang atau wadah kepada pelatih muda untuk menyampaikan aspirasinya. (3) *Opportunities* meliputi: tim renang Kota Mojokerto memiliki peluang yang bagus untuk masa mendatang karena tim ini didominasi dengan atlet muda dan pelatih muda. (4) *Threats* meliputi: jika tidak segera diperbaiki manajemen yang ada maka para atlet muda dan pelatih muda ini, maka tim renang Kota Mojokerto terancam tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal di *event-event* selanjutnya.

**Kata kunci:** Evaluasi, Analisis Swot, Renang, Kejuaraan Daerah.

## 1. LATAR BELAKANG

Olahraga adalah aktivitas fisik yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2022 Tentang Olahraga, “Olahraga adalah bentuk kegiatan yang meliputi pemikiran, jasmani dan rohani dalam bentuk integritas dan sistematis sebagai dorongan, pembinaan, dan pengembangan bakat minat jasmani, rohani, *social* maupun budaya”. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dibutuhkan oleh manusia yang memiliki banyak tujuan, seperti untuk menjaga kesehatan tubuh, menjaga kesehatan jiwa (*refreshing*), mendapatkan prestasi, membangun karakter dan lain-lain (Wijaya, 2018). Aktivitas fisik yang dilaksanakan di lembaga pendidikan dan klub olahraga memungkinkan manusia untuk menyalurkan potensi keberhasilannya dalam olahraga. Olahraga dapat memberikan kesempatan kepada generasi atlet berbakat atau bertalenta yang dibutuhkan daerah untuk mendukung pengembangan prestasi olahraga, seperti olahraga renang. Pembentukan klub olahraga juga harus didorong untuk meningkatkan prestasi olahraga secara keseluruhan, maka salah satunya adalah mengikuti ajang kompetisi olahraga, seperti Kejuaraan Daerah (Dirgantoro, 2023).

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki lembaga resmi yaitu PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia). Menurut Arhesa, (2020:2) mengemukakan semua orang bisa menikmati renang mulai dari anak kecil hingga orang tua. Olahraga ini berguna sebagai metode pembelajaran, rekreasi yang sehat, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, dan terkadang disarankan sebagai terapi oleh dokter. Menurut Arhesa (2020:2) mengemukakan, sejak zaman prasejarah renang telah dikenal sebagai olahraga. Manusia prasejarah terutama suku bangsa yang tinggal atau hidup di tepi laut, danau, dan sungai, mau tidak mau membutuhkan kemampuan berenang untuk bertahan hidup dalam kesehariannya, dan renang adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh para samurai. Cabang olahraga renang memiliki empat gaya yang sering diperlombakan, baik dalam tingkat regional, nasional, maupun internasional yaitu gaya bebas, gaya dada, gaya punggung dan gaya kupu-kupu (Sulistiyawan, 2019). Menurut Kurt et al., (2023) renang merupakan olahraga yang dapat digunakan sebagai ajang pencarian bakat, prestasi, rekreasi, edukasi, rehabilitasi, dan

penyelamatan diri. Renang sebagai cabang olahraga yang menunjukkan perkembangan prestasi yang cukup pesat, karena hampir di setiap daerah mempunyai perkumpulan renang (klub) yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan renang sebagai olahraga prestasi, misalnya di Kota Mojokerto. Menurut Prayoga, (2018) klub adalah suatu perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan dalam bidang olahraga. Melalui klub, masyarakat dapat mulai mengeksplorasi olahraga untuk tujuan pendidikan, rekreasi dan tentunya prestasi. Hal itu merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan kualifikasi di bidang olahraga untuk pengembangan olahraga tertentu dan pencapaian prestasi tertentu. Atlet juga mempunyai program latihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan, kekuatan, dan kecepatan. Atlet dan pelatih mempunyai tujuan yang sama yaitu menampilkan performa setinggi-tingginya selama bertanding.

Prestasi yang baik disebabkan dari beberapa faktor, antara lain adalah faktor pelatih, infrastruktur, program latihan, pembinaan olahraga, dukungan pemerintah, dan orang tua. Pembinaan olahraga yang baik, profesional, dan berkualitas memberikan hasil yang baik. Pembinaan olahraga tidak dapat dipisahkan dari manajemen yang kompeten. Manajemen yang kompeten adalah suatu sistem yang mensinergikan antar komponen. Pembinaan olahraga memerlukan langkah-langkah yang konstan untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal dan berkelanjutan. Tahapan dalam pembinaan olahraga adalah pemasalan, pembibitan, dan pembinaan atlet (Dirgantoro, 2023:12). Kualitas latihan dan faktor pendukung lainnya mempengaruhi hasil yang optimal. Faktor-faktor ini termasuk kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan perlengkapan, temuan penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang termasuk bakat dan motivasi, serta nutrisi dan gaya hidup yang sehat. Menurut Sayekti & Lumintuarso, (2022) pelatih mempunyai peran besar dalam hal menemukan bakat atlet, mengarahkan, dan membina untuk mencapai prestasi dalam waktu yang singkat dan bertahan lama. Maka dari itu pelatih harus mempunyai pemahaman yang luas mengenai pembinaan, gaya kepelatihan, dan mampu menjadi pemimpin, teman atau sahabat, dan orang tua bagi atlet. Pelatih profesional memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melatih. Peningkatan prestasi hingga hasil puncak prestasi dicapai melalui pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan (Sin, 2016). Maka perlu adanya evaluasi untuk baik buruknya pekerjaan yang telah dilakukan.

Dalam cabang olahraga renang memiliki beberapa *event*, yaitu *event* yang mewakili klub, *event* yang mewakili daerah tingkat provinsi, *event* yang mewakili daerah tingkat nasional, dan *event* yang mewakili nasional tingkat internasional. *Event* Kejuaraan Daerah (KEJURDA) biasanya diadakan setiap satu tahun sekali di pertengahan tahun guna untuk

mempersiapkan para atletnya dalam menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV). *Event* ini diperuntukkan untuk mencari dan menjaring bibit potensial dari daerah tersebut, serta sebagai wadah bagi atlet-atlet daerah tersebut untuk menunjukkan potensi yang dimiliki (Surya & Agus, 2017). Dalam penelitian ini, ingin berfokus pada evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur pada tahun 2023 di Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap salah satu pelatih renang Kota Mojokerto menjelaskan bahwa perlu adanya sebuah evaluasi terhadap pembinaan dalam mempersiapkan, menghadapi dan mengikuti sebuah kejuaraan salah satunya kejuaraan daerah yang telah diikuti oleh tim renang Kota Mojokerto pada Maret tahun 2023.

Evaluasi merupakan suatu tindakan perbaikan untuk memperbaiki sebuah tindakan maupun teknik yang telah dilaksanakan dan kegiatan evaluasi biasanya dilakukan pada akhir kegiatan (Sulistiyawan et al., 2019). Agar hasilnya dapat digunakan sebagai penentu program, proses evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, dalam hal ini evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh atau luas untuk mengevaluasi elemen-elemen yang mendukung program (Syarifuddin et al., 2023). Program ini melibatkan pelaksanaan kebijakan secara berkelanjutan, bukan hanya tindakan singkat dalam jangka pendek (Sayekti & Lumintuarso, 2022). Evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti kejuaraan daerah Maret lalu, masih belum ada yang meneliti tentang hal ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelatih diketahui bahwa hasil kejuaraan daerah ini perlu dievaluasi untuk kejuaraan-kejuaraan berikutnya. Oleh karena itu, evaluasi ini sangat berperan penting dalam kemajuan olahraga di berbagai daerah, khususnya tim renang Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk meneliti evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Menurut (Mayasari et al., 2023), SWOT merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk merencanakan agar pertumbuhan organisasi atau klub dapat berjalan dengan baik. *Strengths* (Kekuatan) tim renang Kota Mojokerto ada pada atlet muda dan pelatih muda. Apabila atlet muda ini dibina dengan tepat maka mereka akan berkembang, sedangkan pelatih muda yang penuh dengan ide jika diberi ruang atau wadah maka dapat menyampaikan aspirasinya. Namun dibalik itu, tim renang Kota Mojokerto juga memiliki *weaknesses* (kelemahan) yaitu tidak tertatanya manajemen dari tidak adanya seleksi atlet, tidak adanya *Training Center* (TC) terpusat, tidak diberinya ruang atau wadah kepada pelatih muda untuk menyampaikan aspirasinya. Jika bicara tentang *opportunities* (peluang) sebenarnya tim renang Kota Mojokerto memiliki peluang yang bagus untuk masa mendatang

karena tim ini didominasi dengan atlet muda dan pelatih muda. Namun seiring dengan adanya peluang, tim renang Kota Mojokerto juga memiliki *threats* (ancaman) yaitu jika tidak segera diperbaiki manajemen yang ada maka para atlet muda dan pelatih muda ini, maka tim renang Kota Mojokerto terancam tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal di *event-event* selanjutnya. Jadi dengan adanya analisis SWOT ini penulis hanya berfokus meneliti tentang evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023.

Penelitian ini yang berfokus pada evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah cabang olahraga renang tahun 2023 yang diharapkan dapat memberikan sumbangan prestasi untuk Kota Mojokerto kedepannya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga dijadikan bahan evaluasi kepada para atlet, pelatih, hingga pengurus untuk memperbaiki manajemen yang ada di organisasi tersebut khususnya tim renang Kota Mojokerto. Hal ini dapat menjadi motivasi para insan muda yang ada di cabang olahraga renang Kota Mojokerto baik itu atlet, pelatih, bahkan pengurus. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya motivasi adalah hal terpenting yang harus dimiliki semua elemen tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Evaluasi Tim Renang Kota Mojokerto Dalam Mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur Tahun 2023”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Evaluasi**

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (peraturan, fungsi, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan sebagainya) dengan kriteria tertentu. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan membandingkannya dengan kriteria, seorang penilai dapat langsung membandingkannya dengan kriteria umum, atau dapat menilai sesuatu yang akan dinilai kemudian membandingkannya dengan kriteria tertentu (Wibowo et al., 2017). Evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengevaluasi suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerjanya, serta mengevaluasi keefektifan, efisiensi, dampak, dan kinerja program tersebut (Sulistiyawan, Arif Dwi, Irmantara Subagio, 2019). Evaluasi juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik di masa yang akan datang. Evaluasi dapat dilakukan untuk berbagai jenis program atau kegiatan, seperti program pendidikan, program kesehatan, program sosial, program ekonomi, dan lain sebagainya.

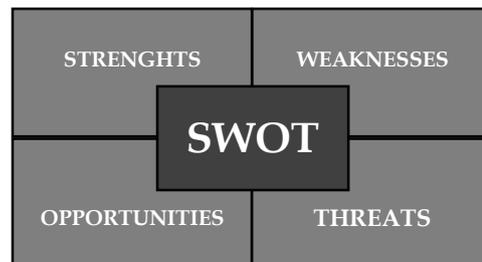
Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur sesuatu dengan menggunakan metode dan aturan yang telah ditentukan. Hasil evaluasi biasanya mengungkapkan kualitas atau karakteristik individu atau objek yang bersangkutan. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Evaluasi program adalah kegiatan penelitian sistematis yang membahas sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator evaluasi kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan dari pengertian di atas, maka evaluasi program merupakan suatu proses. Tujuan evaluasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan objek evaluasi tersebut. Secara keseluruhan, tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan dampak dan efektivitas suatu program atau kegiatan, memberi pemangku kepentingan informasi, dan membantu meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Evaluasi memiliki banyak manfaat yang sangat penting, baik bagi individu, organisasi, maupun masyarakat secara umum. Beberapa manfaat evaluasi antara lain:

- 1) Meningkatkan kinerja, kualitas, dan efektivitas program.
- 2) Meningkatkan akuntabilitas dan kejelasan.
- 3) Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan.
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang dampak program.
- 5) Meningkatkan kemampuan organisasi dan individu.
- 6) Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

## **2.2 Analisis SWOT**

SWOT adalah alat untuk menganalisa dalam mencapai tujuan. Analisis SWOT merupakan satu metode yang memuat perencanaan strategis untuk mengukur *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) yang dapat diaplikasikan dalam suatu proyek (Nur Cahyo, 2019). Untuk mendukung analisis tersebut, dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung pencapaian tujuan. Analisis SWOT adalah instrument sangat bermanfaat dalam menganalisis isu-isu yang bersifat strategis. Analisis SWOT dapat memudahkan perumusan strategi dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi optimal peran faktor internal secara maksimal. Analisis SWOT ini merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) (Nurvenda, 2021). Mengidentifikasi *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) merupakan faktor internal dan mengidentifikasi *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) merupakan faktor eksternal (Mayasari, 2023).

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan) dan *opportunities* (peluang), akan tetapi secara bersama-sama dapat meminimalkan *weaknesses* (kelemahan) dan *threats* (ancaman) (Nur Cahyo, 2019). SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis (Zuhri, 2023). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan mengurutkan berbagai permasalahan yang mempengaruhi empat faktor, dimana penerapannya adalah bagaimana *strengths* (kekuatan) yang dapat memanfaatkan *opportunities* (peluang) yang ada, bagaimana cara mengatasi *weaknesses* (kelemahan) yang menghalangi dalam memanfaatkan dari *opportunities* (peluang) yang ada, selanjutnya bagaimana *strengths* (kekuatan) mampu menghadapi *threats* (ancaman) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi *weaknesses* (kelemahan) yang dapat mewujudkan *threats* (ancaman) atau menciptakan ancaman baru (Gumiandari, 2021).



Gambar 2.1 Komponen SWOT

Dari beberapa teori di atas mengambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk memecahkan suatu permasalahan dimana di dalamnya terdapat faktor internal yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Dimana penjelasannya sebagai berikut:

a. ***Strengths* (Kekuatan)**

Dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu untuk menahan atau menanggung beban atau tekanan tanpa mengalami kerusakan atau keruntuhan (Gumiandari, 2021). *Strengths* (Kekuatan) dalam analisis dapat merujuk pada kemampuan suatu faktor atau variabel dalam mempengaruhi hasil analisis atau prediksi yang dilakukan (Dan et al., 2017). Sebagai contoh, ketika melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), *strengths* (kekuatan) merujuk pada faktor internal yang memberikan keunggulan atau kekuatan pada suatu organisasi atau proyek. Selain itu, *strengths* (kekuatan) juga dapat merujuk pada kualitas data atau sampel dalam analisis. Semakin baik kualitas data atau sampel yang digunakan dalam analisis, maka *strengths* (kekuatan) analisis tersebut juga akan semakin tinggi

(Nur Cahyo, 2019). Dalam konteks analisis, *strengths* (kekuatan) dapat diukur dan dinilai untuk menentukan kehandalan hasil analisis yang dilakukan.

**b. Weaknesses (Kelemahan)**

Adalah faktor yang dapat menghambat pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu (Gumiandari, 2021). Dalam konteks analisis, *weaknesses* (kelemahan) biasanya merujuk pada faktor internal atau kekurangan internal dalam sebuah organisasi, produk, atau individu. Mengidentifikasi dan memahami *weaknesses* (kelemahan) adalah penting dalam melakukan analisis karena membantu untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi dan untuk mengembangkan strategi untuk mengatasi atau memperbaikinya (Dan et al., 2017). Dengan memperbaiki *weaknesses* (kelemahan), organisasi atau individu dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas mereka, serta mencapai tujuan yang lebih baik. Beberapa contoh *weaknesses* (kelemahan) dalam analisis adalah kekurangan sumber daya manusia atau keterampilan di dalam organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja atau kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan, keterbatasan finansial yang dapat membatasi kemampuan organisasi untuk mengembangkan atau mempromosikan produk atau layanan, keterbatasan teknologi atau infrastruktur yang dapat membatasi kemampuan organisasi untuk mengoptimalkan proses bisnis atau menghadapi persaingan, lemahnya sistem manajemen atau proses operasional yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi, dan keterbatasan dalam hal pengetahuan atau keterampilan individu yang dapat mempengaruhi kinerja atau kemampuan individu untuk mencapai tujuan atau tugas yang diberikan (Marginingsih, 2019).

**c. Opportunities (Peluang)**

Dalam analisis merujuk pada kondisi atau situasi yang menguntungkan atau memiliki potensi positif untuk organisasi atau individu (Gumiandari, 2021). Dalam analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), *opportunities* (peluang) adalah faktor eksternal yang menguntungkan, seperti perubahan tren pasar atau peningkatan permintaan untuk produk atau layanan tertentu. Pada umumnya, *opportunities* (peluang) dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk perubahan di lingkungan eksternal seperti perkembangan teknologi baru, perubahan regulasi pemerintah, tren pasar atau industri yang baru, dan peluang bisnis yang belum dimanfaatkan (Dan et al., 2017). Ketika melakukan analisis, penting untuk mengidentifikasi dan memahami *opportunities* (peluang) yang ada, sehingga dapat dirancang strategi yang tepat untuk memanfaatkan keuntungan tersebut. Dalam analisis SWOT, identifikasi dan penilaian terhadap *opportunities* (peluang) dapat membantu organisasi atau individu dalam merancang strategi yang efektif dan menciptakan nilai tambah pada usaha

mereka (Nurvenda, 2021). Melihat dan memahami *opportunities* (peluang) yang ada juga membantu dalam pengambilan keputusan, seperti investasi pada produk atau layanan baru, atau perluasan ke pasar baru yang berpotensi. Oleh karena itu, analisis *opportunities* (peluang) menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam analisis bisnis atau perencanaan strategis.

#### d. *Threats* (Ancaman)

Merupakan sebuah pengganggu utama dalam sebuah keberhasilan. Dalam konteks analisis, *threats* (ancaman) merujuk pada faktor-faktor atau kondisi-kondisi yang dapat mengancam keberhasilan atau kelangsungan suatu proyek atau bisnis (Gumiandari, 2021). *Threats* (Ancaman) dapat datang dari berbagai sumber, termasuk lingkungan eksternal seperti perubahan dalam pasar, persaingan yang meningkat, atau kebijakan pemerintah yang berubah (Dan et al., 2017). *Threats* (Ancaman)) juga dapat muncul dari dalam organisasi, seperti masalah manajemen, kesalahan dalam perencanaan atau pelaksanaan proyek, atau kurangnya sumber daya. Dalam analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), *threats* (ancaman) diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar strategi dapat dirancang dengan lebih efektif. Dalam mengidentifikasi *threats* (ancaman), penting untuk mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk tingkat probabilitas terjadinya dan dampaknya terhadap proyek atau bisnis (Nur Cahyo, 2019). Dalam pengelolaan risiko, *threats* (ancaman) juga harus diidentifikasi dan dievaluasi untuk mengembangkan strategi mitigasi yang tepat. Tindakan pencegahan dan respons cepat dapat membantu mengurangi dampak yang mungkin terjadi dari *threats* (ancaman) tersebut.

### 2.3 Renang

#### a. Pengertian Renang

Berenang adalah olahraga yang mengutamakan kecepatan para perenang. Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional (Subagyo, 2018). Renang adalah jenis olahraga yang dilakukan di dalam air, di mana peserta berenang dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan jarak tertentu secepat mungkin atau melakukan gerakan tertentu dengan benar. Renang dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti kolam renang, danau, sungai, atau laut. Renang adalah olahraga yang sangat baik untuk meningkatkan kesehatan jantung, paru-paru, dan otot, serta dapat membantu dalam pengembangan koordinasi dan fleksibilitas tubuh.

Renang merupakan salah satu olahraga yang memerlukan kondisi fisik yang baik, di dalam renang terdapat gaya yang sering diperlombakan seperti renang gaya bebas, renang gaya dada, renang gaya kupu-kupu, dan renang gaya punggung (Kurniawan, 2020:111).

Persatuan Renang Seluruh Indonesia adalah induk organisasi cabang olahraga renang di Indonesia yang biasa disingkat dengan (PRSI) ialah organisasi non-profit yang mengatur kegiatan olahraga renang di Indonesia (Reftari et al., 2018:248). PRSI berdiri pada tanggal 21 Maret 1951 di Jakarta dengan ketua umum pertamanya adalah Prof. dr. Poerwo Soedarmo, di bawah kepemimpinan beliau olahraga renang Indonesia sedikit demi sedikit mengalami kemajuan dan berkembang di tahun 1952 (Reftari et al., 2018:248). PRSI sendiri sudah tercatat menjadi anggota resmi dari Federasi Renang Dunia atau yang biasa dikenal dengan Federation Internasional de Nation (FINA) dan International Olympic Committee (IOC). Organisasi PRSI menaungi lima cabang olahraga akuatik, di antaranya renang, renang indah, polo air, renang perairan terbuka, dan loncat indah.

### **b. Sejarah Renang**

Berenang adalah olahraga air yang sangat populer di seluruh dunia. Olahraga ini memiliki sejarah panjang, sejak zaman kuno. Berenang sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Renang pada zaman kuno merupakan alat untuk menghadapi serangan terhadap alam dan juga sebagai alat bela diri dalam menghadapi binatang buas (Jonas, 2023:7). Pada Abad Pertengahan, berenang yang mencakup mandi dalam baju zirah adalah salah satu dari tujuh ketangkasan ksatria. Namun, karena dilakukan secara telanjang, itu menjadi kurang populer karena masyarakat menjadi lebih konservatif dan pada akhir Abad Pertengahan (Armen, 2020:3). Pada tahun 1603, Kaisar Jepang Go Yozei mengatakan bahwa anak sekolah harus bisa berenang (Susanto, 2017:4). Pada tahun 1716, ketika Benjamin Franklin berusia sepuluh tahun, dia diakui sebagai pencipta celana renang. (Susanto, 2017:4).

Guts Muts menulis buku lain yang disebut "Kleine Lehrbuch der Schwimmkunst zum Selbszettel" pada tahun 1798 yang merekomendasikan penggunaan "tiang" untuk membantu siswa belajar berenang, buku tersebut menjelaskan pendekatan tiga langkah untuk belajar berenang yang masih digunakan sampai sekarang, pertama yaitu membiasakan siswa dengan air, kedua yaitu latihan gerakan renang di luar air, dan ketiga yaitu latihan gerakan renang di dalam air. Karena itu, dia percaya bahwa berenang adalah bagian penting dari pendidikan apa pun. Kelompok penyelamat lain dibentuk pada 1767 (Armen, 2020:3). Sekitar tahun 1800, perlombaan renang di Eropa dimulai, dan sebagian besar perenang berenang dengan gaya dada (Arhessa, 2020:4). Pada 1873, John Arthur Trudgen memperkenalkan gaya *trudgen* di lomba-lomba renang setelah meniru renang gaya bebas Suku Indian (Arhessa, 2020:5). Karena orang Inggris tidak suka gerakan renang yang memercikkan air kesana kemari, Trudgen mengubah gerakan kaki gaya bebas yang melecut ke atas dan ke bawah menjadi gerakan kaki gunting, mirip dengan renang gaya samping (Arhessa, 2020:5).

Renang menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan sejak Olimpiade Athena 1896, kemudian nomor renang putri dilombakan sejak Olimpiade Stockholm 1912 (Jonas, 2023). Gaya kupu-kupu pertama kali dikembangkan pada tahun 1930-an, pada awalnya gaya kupu-kupu merupakan variasi gaya dada sebelum dianggap sebagai gaya renang tersendiri pada 1952 (Armen, 2020). Di Hindia Belanda, Perserikatan Berenang Bandung (*Bandungse Zwembond*) didirikan pada 1917, lalu pada tahun berikutnya didirikan Perserikatan Berenang Jawa Barat (*West Java Zwembond*), dan Perserikatan Berenang Jawa Timur (*Oost Java Zwembond*) didirikan pada 1927 (Reftari, 2018). Sejak itu pula perlombaan renang antar daerah mulai sering diadakan sehingga rekor dalam kejuaraan-kejuaraan tersebut juga dicatatkan sebagai rekor di Belanda. Pada 1936, perenang Hindia Belanda bernama Pet Stam mencatat rekor 59,9 detik untuk nomor 100 meter gaya bebas di kolam renang Cihampelas Bandung yang dikirim sebagai wakil Belanda di Olimpiade Berlin 1936 (Jonas, 2023).

### **c. Macam-Macam Gaya Renang**

Gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada, dan gaya bebas adalah gaya renang yang sering dipertandingkan. Perenang dalam perlombaan renang gaya bebas, dapat menggunakan berbagai macam gaya renang selain gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada. Federasi Renang Internasional (FINA) tidak mengatur teknik yang digunakan dalam nomor renang gaya bebas, ini berbeda dengan gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada. Namun, hampir semua perenang berenang dengan gaya krol, sehingga gaya krol (*front crawl*) umumnya digunakan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa gaya olahraga renang saat ini:

#### **1) Gaya Kupu-Kupu (*Butterfly Stroke*)**

Adalah salah satu gaya renang yang paling sulit dan kompleks. Gaya ini memerlukan koordinasi dan kekuatan tubuh yang baik, serta teknik yang tepat untuk bisa dilakukan dengan baik. Pada gaya kupu-kupu, perenang berada dalam posisi dada menghadap ke bawah dan lengan digerakkan bersamaan ke atas di atas kepala. Gerakan lengan dilakukan secara bersamaan dengan gerakan kaki, di mana kaki digerakkan naik-turun seperti kupu-kupu yang terbang. Selama melakukan gerakan ini, perenang harus memperhatikan postur tubuh yang benar, koordinasi antara gerakan lengan dan kaki, serta teknik pernapasan yang tepat. Perenang juga harus memastikan agar gerakan kaki tidak terlalu lebar atau terlalu sempit, karena ini dapat mempengaruhi kecepatan dan efisiensi gerakan. Gaya kupu-kupu adalah salah satu gaya renang yang paling menuntut energi dan stamina, sehingga sering digunakan oleh perenang sebagai gaya terakhir pada balapan jarak jauh.

## 2) Gaya Punggung (*Back Stroke*)

Adalah salah satu dari empat gaya renang yang sering dilombakan dalam kompetisi renang. Pada gaya ini, perenang berada dalam posisi telentang di atas permukaan air dengan wajah menghadap ke atas. Gerakan pada gaya punggung melibatkan pergerakan lengan dan kaki secara bergantian. Gerakan lengan dimulai dengan tangan berada di atas kepala dan kemudian ditarik ke samping tubuh, mengikuti bentuk lengkungan badan. Sedangkan gerakan kaki melibatkan gerakan melingkar ke atas dan ke bawah secara sinkron dengan gerakan lengan. Perenang harus memperhatikan postur tubuh yang benar, agar tidak terjadi bentuk yang membungkuk atau terlalu cekung yang bisa mengurangi efisiensi gerakan. Selain itu, perenang juga harus memastikan agar pernapasan dilakukan dengan tepat, yaitu dengan mengambil napas ketika lengan sedang diangkat ke atas.

## 3) Gaya Dada (*Breasth Stroke*)

Adalah salah satu dari empat gaya renang yang paling umum dilombakan dalam kompetisi renang. Gaya ini sering dianggap sebagai gaya renang yang paling mudah dipelajari bagi pemula. Pada gaya dada, perenang berada dalam posisi dada menghadap ke bawah, dengan kaki dan lengan melakukan gerakan yang terkoordinasi. Gerakan lengan dimulai dengan kedua tangan berada di depan dada dan kemudian diayunkan ke samping dan ke belakang tubuh secara bersamaan. Sedangkan gerakan kaki melibatkan gerakan melingkar ke luar dan ke dalam secara sinkron dengan gerakan lengan. Salah satu hal yang penting dalam gaya dada adalah teknik pernapasan yang tepat. Perenang harus mengambil napas setelah melakukan gerakan ayunan tangan dan sebelum melakukan gerakan ayunan kaki. Gaya dada adalah salah satu gaya renang yang paling umum dipelajari oleh pemula, karena gerakannya mudah dipelajari dan tidak memerlukan kekuatan atau stamina yang banyak. Meski demikian, untuk bisa melakukan gaya dada dengan baik dan efisien, perenang juga harus memperhatikan teknik dan koordinasi gerakan yang benar.

## 4) Gaya Bebas (*Freestyle*)

Adalah salah satu dari empat gaya renang yang paling umum dilombakan dalam kompetisi renang. Gaya ini sering dianggap sebagai gaya renang yang paling cepat dan efisien dalam menempuh jarak tertentu. Pada gaya bebas, perenang dapat memilih gerakan tangan dan kaki yang paling nyaman dan efisien untuk menempuh jarak yang ditentukan. Gerakan lengan pada gaya bebas biasanya melibatkan gerakan naik-turun yang terkoordinasi dengan gerakan kaki yang melingkar ke atas dan ke bawah secara sinkron. Teknik pernapasan gaya bebas sangat penting untuk mempertahankan stamina dan ketepatan gerakan. Perenang harus mengambil napas secara teratur setiap beberapa kali gerakan lengan dan harus memperhatikan

postur tubuh yang benar agar dapat berenang dengan efisien. Gaya bebas sangat populer karena memungkinkan perenang untuk menggunakan gerakan yang paling efisien dan nyaman untuk menempuh jarak dengan cepat.

#### **d. Pakaian dan Perlengkapan Renang**

Federasi Renang Internasional menyimpan daftar merk dan jenis pakaian renang yang disetujui untuk perlombaan renang. Perenang diperbolehkan memakai topi renang dan kacamata renang. Perenang yang berkacamata dapat menggunakan kacamata renang minus, atau lensa kontak dengan kacamata renang normal. Selama perlombaan, perenang tidak boleh memakai perlengkapan atau pakaian renang yang dapat mempengaruhi kecepatan, daya apung, atau ketahanan, misalnya sarung tangan berselaput, kaki katak, sirip, dan sebagainya.



Gambar 2.2 Pakaian dan Perlengkapan Renang

#### **e. Peraturan Renang**

- 1) Perenang memulai nomor renang gaya kupu-kupu, gaya dada, dan gaya bebas di atas balok start. Dengan badan dibungkukkan ke arah air dan lutut sedikit ditekuk.
- 2) Pada nomor gaya punggung, posisi start dilakukan di dalam air dengan badan menghadap ke dinding kolam. Kedua tangan memegang pegangan besi pada balok start, sementara kaki bertumpu di dinding kolam, dan kedua lutut ditekuk di antara kedua lengan. Posisi start gaya punggung juga dipakai oleh perenang pertama dalam gaya ganti estafet.
- 3) Dengan tiupan peluit panjang, wasit start memanggil para perenang untuk naik ke atas balok start (bersiap di dalam air untuk gaya punggung dan gaya ganti estafet). Setelah aba-aba siap (Take Your Marks) diteriakkan oleh wasit start, perenang berada dalam posisi start. Jika perenang meloncat dari balok start sebelum aba-aba muncul, startnya dinyatakan tidak sah. Hingga tembakan pistol start dimulai, tubuh perenang harus dalam keadaan diam.

## **f. Manfaat Renang**

Berenang atau olahraga tanpa gaya gravitasi bumi (*non weight bearing*) adalah salah satu jenis olahraga yang dapat meningkatkan kesehatan seseorang. Karena seluruh berat badan ditahan oleh air atau mengapung, berenang dianggap memiliki risiko cedera fisik yang paling rendah. Selain itu, berenang merupakan olahraga terbaik untuk yang kelebihan berat badan (obesitas), ibu hamil, dan orang yang mengalami gangguan persendian tulang atau *arthritis*. Berenang adalah olahraga yang sangat baik bagi kesehatan. Beberapa manfaat dari berenang antara lain :

- 1) Meningkatkan kekuatan dan kebugaran jantung dan paru-paru.
- 2) Mengurangi risiko cedera.
- 3) Meningkatkan kekuatan otot.
- 4) Membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental.
- 5) Meningkatkan fleksibilitas dan keseimbangan.
- 6) Menurunkan berat badan.
- 7) Meningkatkan kesehatan kulit.

## **2.4 Kejuaraan Daerah (KEJURDA)**

Kejuaraan Daerah (KEJURDA) adalah sebuah kompetisi olahraga yang diadakan di tingkat daerah atau provinsi. Kejuaraan ini biasanya diadakan sebagai kualifikasi untuk kejuaraan yang lebih besar seperti Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) atau Pekan Olahraga Nasional (PON). Kejuaraan Daerah dapat melibatkan berbagai cabang olahraga, seperti renang, atletik, bulu tangkis, sepak bola, basket, voli, dan lain-lain. Para atlet yang berpartisipasi dalam Kejuaraan Daerah biasanya adalah atlet yang berasal dari daerah atau provinsi yang sama dengan tempat diadakannya kejuaraan. Kejuaraan Daerah merupakan ajang penting bagi atlet untuk menunjukkan kemampuan dan prestasi mereka, serta untuk mengukur persaingan antara para atlet dari daerah atau provinsi yang berbeda. Kejuaraan Daerah juga dapat menjadi tempat bagi atlet untuk mengumpulkan pengalaman dan meningkatkan keterampilan mereka dalam persiapan menghadapi kejuaraan yang lebih besar di masa depan. Dalam Kejuaraan Daerah, biasanya terdapat berbagai kategori pertandingan untuk berbagai kelompok usia atau kategori berat badan. Para pemenang Kejuaraan Daerah akan menerima penghargaan seperti medali dan piala, serta dapat melanjutkan kejuaraan di tingkat yang lebih tinggi seperti Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) atau Pekan Olahraga Nasional (PON). Selain itu, Kejuaraan Daerah juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi daerah, seperti meningkatkan kunjungan wisata dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha di sekitar lokasi kejuaraan. Secara keseluruhan, Kejuaraan Daerah merupakan ajang penting dalam dunia olahraga untuk

mempromosikan bakat dan prestasi para atlet serta untuk memperkuat persatuan dan solidaritas di antara masyarakat di daerah atau provinsi yang sama (Adzani & Irsyada, 2022). Kegiatan ini diharapkan menjadi wadah untuk menjaring tunas-tunas muda yang memiliki bakat dan kemampuan khususnya di cabang olahraga renang dan ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga dan penjangkaran potensi dalam regenerasi atlet (Agita & Tansir, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memerlukan data-data. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dan dokumentasi sebagai sumber data untuk mencari informasi yang ada guna untuk melaksanakan penelitian ini.

#### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 adalah tanggal 17–19 Maret 2023 di Sidoarjo, Jawa Timur. Maka peneliti akan mengambil data penelitian setelah pelaksanaan Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur Tahun 2023 mulai dari Maret hingga April. Penelitian akan dilakukan secara kondisional karena untuk menganalisis data dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

#### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan perangkat yang dipakai untuk menghimpun informasi dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah wawancara yang telah disusun sedemikian rupa guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah proses komunikasi antara dua atau lebih individu dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dari sumber yang diwawancarai (Akhmad, 2017). Dalam penelitian ini, akan mewawancarai pelatih renang Kota Mojokerto yang telah mendampingi atlet tim renang Kota Mojokerto dalam Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Dalam hal ini, peneliti

akan mewawancarai menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui hasil evaluasi dari kejuaraan daerah yang telah diikuti oleh tim renang Kota Mojokerto. Dokumentasi adalah sebuah hasil yang dapat dijadikan sebagai bukti pada saat pelaksanaan penelitian yang dapat berupa gambar, tulisan, dan rekaman suara. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai bukti penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode SWOT dalam analisis data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing aspek. Data wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Penelitian**

Pada bab ini, menjelaskan hasil penelitian “Evaluasi Tim Renang Kota Mojokerto Dalam Mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur Tahun 2023” yang dilakukan oleh peneliti. Evaluasi telah dilakukan terhadap hasil ini setelah melalui proses telaah dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu pelatih renang berlisensi dan bina prestasi cabang olahraga renang Kota Mojokerto. Penelitian ini akan menguraikan evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 menggunakan analisis SWOT.

Penelitian ini yang berfokus pada evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti kejuaraan daerah cabang olahraga renang tahun 2023 yang diharapkan dapat memberikan sumbangan prestasi untuk Kota Mojokerto kedepannya. Penelitian ini juga digunakan sebagai sumber evaluasi bagi para atlet, pelatih hingga pengurus untuk memperbaiki manajemen yang ada, khususnya tim renang Kota Mojokerto. Hal ini dapat menjadi motivasi para insan muda yang ada di cabang olahraga renang Kota Mojokerto baik itu atlet, pelatih, bahkan pengurus.

### **4.2 Hasil**

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan melalui wawancara kepada narasumber dengan menganalisis tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities,*

*and Threats*). Di Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 ini Kota Mojokerto menurunkan total 12 atlet dengan rincian 3 atlet KU 1+ (2005-2007), 5 atlet KU 2 (2008-2009), 2 atlet KU 3 (2010-2011), dan 2 atlet KU 4 (2012-2013) dengan gender 7 atlet laki-laki dan 5 atlet perempuan. Di hari pertama pada tanggal 17 Maret 2023, menurunkan 10 atlet untuk 13 nomor perlombaan. Di hari kedua pada tanggal 18 Maret 2023, menurunkan 11 atlet untuk 14 nomor perlombaan. Dan di hari ketiga pada tanggal 19 Maret 2023, menurunkan 7 atlet untuk 9 nomor perlombaan.

Ketika peneliti mewawancarai pelatih tersebut tentang pola latihan yang diterapkan kepada atlet-atlet muda ini dan mengapa pelatih tersebut yakin bahwa pada tahun 2027 adalah masa emas atlet-atlet tersebut, lalu pelatih tersebut menjawab, *“pola latihan yang saya terapkan adalah pembentukan mental terlebih dahulu dengan cara sering mengikutkan kejuaraan pada atlet-atlet ini pada event semi resmi dan event resmi”*. Ketika peneliti menanyakan kembali kepada pelatih *“kenapa Anda yakin bahwa di tahun 2027 adalah masa emas atlet-atlet ini?”*, pelatih tersebut menjawab, *“sebenarnya tidak ada jaminan bahwa pada tahun 2027 mereka bisa mencapai masa emasnya, tetapi saya berusaha dan tetap yakin dengan pembinaan jangka panjang pembentukan mental yang tepat dan pola latihan yang sesuai porsinya, atlet-atlet ini setidaknya bisa berbicara pada event yang sudah saya proyeksikan, apalagi sistem grafik perkembangan yang diterapkan kepada atlet-atlet ini tidak mustahil untuk dikejar karena rata-rata atlet-atlet ini hanya memiliki target menaikkan limit 5 sampai 7 detik dalam kurun waktu 4 tahun ke depan”*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut data yang diperoleh setelah mewawancarai narasumber:

a. *Strenghts* (Kekuatan)

Kekuatan utama tim renang Kota Mojokerto terletak pada banyaknya atlet-atlet muda yang memiliki potensi untuk kurun waktu 4 sampai 5 tahun ke depan. Atlet-atlet muda ini memiliki gender yangimbang antara yang laki-laki dan perempuan. Ada beberapa atlet-atlet muda yang bisa diproyeksikan untuk nomor perlombaan renang jarak jauh, dimana nomor lomba jarak jauh ada peluang yang lebih besar untuk mendapatkan juara karena peta kekuatan di Jawa Timur lebih banyak atlet-atlet renang jarak pendek atau *sprinter* dan belum banyak juga atlet yang meminati nomor perlombaan renang jarak jauh, dan di Kota Mojokerto juga memiliki tenaga pelatih yang relatif muda. Apabila atlet muda ini dibina dengan tepat maka mereka akan berkembang, sedangkan pelatih muda yang penuh dengan ide jika diberi ruang atau wadah maka dapat menyampaikan aspirasinya.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Faktor utama yang menjadi kelemahan PRSI Kota Mojokerto yang berdampak pada buruknya prestasi tim renang Kota Mojokerto yaitu tidak tertatanya manajemen dari tidak adanya seleksi atlet, tidak adanya *Training Center* (TC) terpusat, dan tidak diberinya ruang atau wadah kepada pelatih muda untuk menyampaikan aspirasinya. Seperti yang diketahui, penjaringan atlet atau seleksi atlet adalah hal utama yang harus dilakukan. Jika ingin memperbaiki kualitas atlet renang yang akan turun mewakili Kota Mojokerto dan membuat suasana yang kompetitif pada semua atlet renang yang ada, tentu akan berdampak dengan kualitas atlet yang mewakili Kota Mojokerto di Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023.

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang yang dimiliki PRSI Kota Mojokerto terletak pada para atlet-atlet muda yang jumlahnya cukup banyak dan spesialisasi yang beragam, mereka masih memiliki waktu untuk membina atlet-atlet ini untuk beberapa tahun ke depan yang diproyeksikan untuk Kejuaraan Daerah 2026, PORPROV 2027, dan mungkin seleksi PON 2028. Serta memiliki pelatih-pelatih muda berlisensi yang pastinya pada kurun waktu tersebut akan lebih matang secara mental pelatih, program latihan, dan pembentukan atlet. Jika dua komponen ini disatukan, PRSI Kota Mojokerto akan memiliki peluang yang besar di kejuaraan-kejuaraan yang diproyeksikan tersebut. Setidaknya, bisa bersaing dengan daerah-daerah lain yang sudah mengembangkan program pembinaan atlet.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi oleh PRSI Kota Mojokerto jika tidak segera diperbaiki manajemen yang ada maka kemungkinan akan kehilangan beberapa atlet muda yang mungkin akan memilih pindah dan membela daerah lain. Para pelatih juga akan merasakan tidak diberi ruang dan tidak dihargai usahanya untuk mendidik dan membentuk atlet-atlet muda yang ada. Untuk ancaman eksternalnya, atlet renang Kota Mojokerto akan lebih sulit bersaing dengan atlet renang daerah lain yang pengurus PRSI daerahnya yang kompeten dan serius dalam menangani dan membentuk atlet-atletnya, juga perlu diingat Kota Mojokerto tidak memiliki fasilitas kolam standart 50 meter.

### 4.3 Pembahasan

Di Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 ini Kota Mojokerto menurunkan total 12 atlet, dengan rincian 3 atlet Kelompok Umur 1+ (kelahiran 2005-2007), 5 atlet Kelompok Umur 2 (kelahiran 2008-2009), 2 atlet Kelompok Umur 3 (kelahiran 2010-2011), dan 2 atlet Kelompok Umur 4 (kelahiran 2012-2013) dengan gender 7 atlet laki-laki dan 5 atlet

perempuan. Di hari pertama pada tanggal 17 Maret 2023, menurunkan 10 atlet untuk 13 nomor perlombaan. Di hari kedua pada tanggal 18 Maret 2023, menurunkan 11 atlet untuk 14 nomor perlombaan. Dan, di hari ketiga pada tanggal 19 Maret 2023, menurunkan 7 atlet untuk 9 nomor perlombaan. Semua atlet Kota Mojokerto yang turun di 3 hari tersebut berada di seri awal nomor perlombaan, yang notabene dalam kejuaraan renang yakni seri awal adalah seri untuk atlet yang belum pernah turun lomba sama sekali atau memiliki catatan waktu terburuk dari semua atlet yang mengikuti kejuaraan tersebut. Disini membuktikan bahwa catatan waktu atlet tim renang Kota Mojokerto memang dikategorikan rendah dari atlet-atlet tim renang daerah lain. Tim renang Kota Mojokerto yang terdiri 12 atlet ini didampingi oleh 1 pelatih dan 1 *official*. Dari 12 atlet tim renang Kota Mojokerto yang mengikuti 36 nomor perlombaan tersebut, tidak ada yang bisa menembus 5 besar Jawa Timur. Hasil terbaik yang didapatkan oleh atlet renang Kota Mojokerto hanya berada di peringkat 10.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 dari peneliti dan juga narasumber akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Strenghts* (Kekuatan)

Jika berbicara tentang kekuatan, tim renang Kota Mojokerto diperkuat oleh atlet-atlet muda dengan rentan umur 10 sampai 13 tahun pada tahun 2023. Lalu mereka dibimbing oleh pelatih yang masih berumur 25 tahun yang sudah memiliki sertifikasi level C nasional. Kebetulan dari wali atlet yang umurnya masih 10 sampai 13 tahun tersebut adalah wali atlet yang mendukung semua program pelatih dan juga membantu pelatih dengan cara *parenting* di rumah masing-masing. Jadi secara mental atlet yang masih muda ini sebenarnya sudah mulai memiliki kesehatan mental yang bagus karena sistem *parenting* yang jelas dan tegas. Ada beberapa atlet-atlet muda yang bisa diproyeksikan untuk nomor perlombaan renang jarak jauh, dimana nomor lomba jarak jauh ada peluang yang lebih besar untuk mendapatkan juara karena peta kekuatan di Jawa Timur lebih banyak atlet-atlet renang jarak pendek atau *sprinter* dan belum banyak juga atlet yang meminati nomor perlombaan renang jarak jauh. Dan atlet-atlet ini adalah atlet yang diproyeksikan untuk 4 sampai 6 tahun ke depan atau tepatnya di tahun 2027 sampai 2029 untuk *event* Kejuaraan Daerah 2026, PORPROV 2027, dan mungkin seleksi PON 2028.

Untuk sistem latihan dari pelatih, beliau menggunakan sistem grafik perkembangan, dimana jika menggunakan sistem grafik ini maka secara tidak langsung pasti menganut pola pembinaan jangka panjang, dengan tujuan menemukan masa emas atlet tersebut ketika berumur 15-17 tahun. Jika sudah menyentuh umur minimal 14 tahun atlet sudah bisa dilatih

fisik darat dengan menggunakan beban, contoh *gym*, dan lain-lain. Merangkum hasil wawancara peneliti dari pelatih tersebut, kekuatan pada tim renang Kota Mojokerto ini adalah jika atlet muda ini dibina dengan tepat dan sistem pola latihan yang tepat ada peluang untuk tahun 2027, setidaknya atlet-atlet ini bisa berbicara pada *event* yang diproyeksikan tersebut. Peneliti juga melihat kemauan dan ambisi dari pelatih untuk menangani atlet muda ini sampai mereka bisa mencapai masa emasnya.

## 2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Untuk Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 ini sebenarnya tim renang Kota Mojokerto diisi oleh beberapa atlet muda, persentase atlet muda dari keseleruhannya atlet yang berangkat mewakili Kota Mojokerto sebesar 25% atau empat dari dua belas atlet yang berangkat. Namun, karena tidak adanya manajemen yang jelas membuat atlet muda ini seperti tidak terlihat di Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Manajemen tidak jelas yang dimaksud adalah tidak adanya seleksi dari awal pembentukan tim renang yang berangkat. Dari 12 atlet yang berangkat ini pemilihannya tidak melalui seleksi, tetapi melalui sistem tunjuk menunjuk dan ada beberapa atlet yang diberangkatkan atas dasar merasa tidak enak dengan wali atlet yang bersangkutan. Dan dalam konteks ini, pelatih yang menangani TC (*Training Center*) tim renang Kota Mojokerto tidak diberikan ruang untuk melakukan seleksi dan pembinaan yang tepat. Akibatnya hasil yang diperoleh Kota Mojokerto di Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 mencerminkan kualitas atlet yang tidak cukup baik. Padahal kebetulan, pelatih ini berada di posisi bina prestasi PRSI kota Mojokerto, yang notabene posisi bina prestasi adalah posisi yang menentukan atlet yang berangkat dan menjalankan TC (*Training Center*) terpusat ketika sudah ditentukan atlet yang lolos seleksi. Bahkan dalam menentukan kuota atlet yang ke 12, si pelatih diarahkan oleh PRSI Kota Mojokerto untuk menyeleksi dua atlet dan dipilih salah satu. Tetapi dari 11 kuota yang sudah terbentuk, itu tidak ada seleksi. Ini seperti menjadi sebuah tanda tanya besar.

Setelah terbentuk 12 atlet yang akan mewakili Kota Mojokerto yang harusnya mereka perlu diberi TC (*Training Center*) terpusat justru tidak diadakan TC (*Training Center*) secara terpusat, jadi sebagian besar atletnya berlatih di klubnya masing-masing dan hanya berkumpul satu minggu sekali untuk menerima pengarahan(bukan latihan). Selain itu, tidak ada juga asupan nutrisi untuk atlet, suplemen bagi atlet dengan dalih tidak adanya dana. Atlet-atlet ini juga tidak mengetahui nomor apa saja yang mereka ikuti karena penentuan nomor yang diikuti ditentukan oleh PRSI Kota Mojokerto tanpa ada pengarahan bagi atlet bahwa akan mengikuti nomor tersebut. Bahkan ada juga wali atlet yang ikut menentukan nomor yang akan diikuti. Dalam konteks ini, si pelatih tidak diberikan ruang untuk menentukan nomor perlombaan yang

akan diikuti oleh atletnya. Padahal dalam SK (Surat Keterangan) resminya, si pelatih inilah yang menangani Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Semua ini terjadi karena ada oknum dari pengurus PRSI Kota Mojokerto yang sebenarnya jabatannya adalah sekretaris, tetapi karena oknum tersebut merasa paling senior perihal renang yang ada di Kota Mojokerto jadi oknum tersebut merasa paling berhak mengatur semuanya.

Ada satu masalah lagi yang terjadi di tim renang Kota Mojokerto yaitu, biaya pendaftaran yang harusnya di tanggung oleh PRSI Kota Mojokerto malah dibebankan kepada wali atlet, ini terjadi karena oknum tersebut beralasan tidak adanya dana untuk Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023. Oknum tersebut mengatakan bahwa dana tersebut akan turun pada bulan Mei 2023, maka dari itu biaya pendaftaran dibebankan kepada wali atlet tetapi tidak ada koordinasi dengan wali atlet bahwa dana yang dikeluarkan oleh wali atlet akan diganti ketika dana itu sudah turun. Yang membuat keadaan semakin keruh adalah sebenarnya biaya pendaftaran dan biaya deposit pendaftaran itu berbeda, hal itu membuat wali atlet menjadi bingung ketika melakukan pembayaran.

Ketika peneliti mewawancarai pelatih, ada satu hal yang diungkapkan pelatih yang membuat peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang apa yang terjadi sebelum Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 yaitu ketika pelatih akan mendaftarkan atletnya di Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 biaya yang terkumpul di wali atlet hanya mampu meng-*cover* uang pendaftaran dan setengah dari deposit pendaftaran, yang harusnya kedua hal ini sama-sama ter-*cover*. Ketika pelatih melaporkan kejadian ini, justru disuruh untuk meng-*cover* kekurangan yang ada dengan dana pribadinya. Singkat cerita, pelatih tidak mau untuk meng-*cover* kekurangan tersebut dan pada akhirnya oknum tersebut yang meng-*cover* kekurangan yang ada.

### 3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang yang dimiliki Kota Mojokerto diproyeksikan pada tahun 2026 dan 2027, karena disitu ada Kejuaraan Daerah dan PORPROV. Dimana pada tahun itu adalah masa emas dari atlet-atlet muda yang sekarang masih berumur 10 sampai 13 tahun. Pada tahun-tahun tersebut atlet-atlet ini sudah berumur 14 sampai 18 tahun, dimana pada umur tersebut adalah awal masa keemasan atlet renang. Jika melihat peta kekuatan tim disitu ada 4 gender laki-laki dan 2 gender perempuan, untuk nomor perlombaannya ada yang diproyeksikan untuk nomor jarak jauh dan ada yang diproyeksikan untuk *sprinter*. Karena peta kekuatan di Jawa Timur lebih banyak atlet-atlet renang jarak pendek atau *sprinter* dan belum banyak juga atlet yang meminati nomor perlombaan renang jarak jauh Dan berbicara tentang pelatih-pelatih muda berlisensi yang pastinya pada kurun waktu tersebut atau 4 sampai 5 tahun ke depan akan lebih

matang secara mental pelatih, program latihan, dan pembentukan atlet. Jika dua komponen ini disatukan, Kota Mojokerto akan memiliki peluang yang besar di kejuaraan-kejuaraan yang diproyeksikan tersebut. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan PRSI Kota Mojokerto jika ingin berkembang dan bersaing dengan daerah lain di Jawa Timur yang sudah berkembang.

#### 4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi oleh PRSI Kota Mojokerto jika tidak segera diperbaiki manajemen yang ada, maka ada kemungkinan akan kehilangan beberapa atlet muda yang mungkin akan memilih pindah dan membela daerah lain. Hal tersebut bisa kemungkinan terjadi karena tidak adanya seleksi atlet. Seleksi atlet ini digunakan untuk mencari bibit atlet baru yang berpotensi menghasilkan prestasi yang lebih baik. Sedangkan, dari penjelasan di atas, penentuan atlet itu dari sistem tunjuk menunjuk. Para pelatih juga akan merasakan tidak diberi ruang dan tidak dihargai usahanya untuk mendidik dan membentuk atlet-atlet muda yang ada. Untuk ancaman eksternalnya, atlet renang Kota Mojokerto akan lebih sulit bersaing dengan atlet renang daerah lain yang pengurus PRSI daerahnya yang kompeten dan serius dalam menangani dan membujuk atlet-atletnya, juga perlu diingat Kota Mojokerto tidak memiliki fasilitas kolam standart 50 meter yang itu pastinya akan mempengaruhi program latihan yang ada, apalagi dengan sistem yang tidak jelas tersebut.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pembahasan bab sebelumnya, dapat disimpulkan yaitu tim renang Kota Mojokerto dalam mengikuti Kejuaraan Daerah Renang Jawa Timur tahun 2023 kemarin bisa dikatakan gagal. Faktor dari kegagalan tim renang Kota Mojokerto yaitu pola pembinaan yang tidak tepat. Namun dari kegagalan ini, tim renang Kota Mojokerto memiliki potensi dalam beberapa tahun kedepan karena tim Kota Mojokerto memiliki atlet-atlet junior serta memiliki tim pelatih renang yang kategorinya masih muda. Dimana pelatih renang tersebut memiliki inovasi dalam melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet renang tersebut. Asalkan mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam pola pembinaan dan penentuan atlet renang yang berangkat untuk mewakili tim renang Kota Mojokerto di kejuaraan yang akan datang.

## 5.2 Saran

Dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran yang harus disampaikan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Saran Teoritis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi disarankan menggunakan sasaran penelitian yang berbeda yang berhubungan dengan analisis SWOT secara lebih detail.
- 2) Untuk penelitian sejenis disarankan menggunakan metode lain selain analisis SWOT agar bisa dikombinasikan.
- 3) Analisis SWOT adalah bagian dari penelitian ini, jadi perlu dikembangkan lagi agar evaluasi terhadap tim renang Kota Mojokerto menjadi lebih akurat.

b. Saran Praktis

- 1) Bagi organisasi, sebaiknya bisa memperbaiki manajemen yang ada di organisasi tersebut khususnya tim renang Kota Mojokerto. Hal ini dapat menjadi motivasi para insan muda yang ada di cabang olahraga renang Kota Mojokerto baik itu atlet, pelatih, bahkan pengurus. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya motivasi adalah hal terpenting yang harus dimiliki semua elemen tersebut.
- 2) Bagi pelatih, harus bisa memacu atletnya untuk lebih kerja keras lagi dalam kegiatan latihan. Pelatih bisa berinovasi dalam menyusun program latihan agar atlet tidak bosan dan tetap terjaga semangatnya.
- 3) Bagi atlet, harus terus memacu diri dan menguatkan semangat serta tekad pada saat latihan maupun perlombaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adzani, I. A. A. Al, & Irsyada, M. (2022). Manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli di PBV Gajah Mada Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 59–65.
- Agita, S., & Tansir, F. A. (2021). Peran pelatih dalam mengurangi kecemasan atlet pada pertandingan. *Edukasimu*, 1(2), 1–8.
- Akhmad, Nang, L. (2017). Evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Kesehatan Bina Tama Yogyakarta 2016/2017 dengan menggunakan model CIPP. *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*.
- Analisis, B., Hendra, S., & Dan, C. (2022). Buku analisis SWOT. In R. Ilyas (Ed.), book. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka.

- Arhessa, S. (2020). Buku jago renang. In N. & S. A. Ira (Eds.), *Jurnal Penjakora*. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14499>
- Armen, M. (2020). *Teori pembelajaran renang dasar* (L. U. B. Hatta, Ed.).
- Dan, O., Menggunakan, K., & Swot, A. (2017). Gelanggang pendidikan jasmani Indonesia. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 219–228.
- Dirgantoro, E. W. (2023). Evaluasi program pembinaan aquatik di Kalimantan Selatan. *Olahraga*, 5, 12–19.
- Fauzan, L. A. (2023). Evaluasi program pembinaan aquatik di Kalimantan Selatan. *Olahraga*, 5, 12–19.
- Gumiandari, S. (2021). Analisis SWOT mutu evaluasi pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 6(1), 59–69.
- Jonas, S. (2023). *Buku ajar renang*. PT. Literasi Nusantara Adadi Group.
- Kurniawan, D. (2020). Tinjauan kondisi fisik atlet Renang Club Tirta Kaluang Padang. *Jurnal Patriot*, 2(1), 111–119.
- Kurt, S., İbiş, S., Aktuğ, Z. B., & Altundağ, E. (2023). The effect of core training on swimmers' functional movement screen scores and sport performances. *JTRM in Kinesiology an Online Peer-Reviewed Research and Practice Journal*, 1–6.
- Maghfiroh, M. (2022). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga Taekwondo di Pengkab Bondowoso dengan metode Contex, Input, Process, Product. *Jurnal Undhiksa*.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT technology financial (FinTech) terhadap industri perbankan. *Jurnal Humaniora*, 19(1), 55–60.
- Mayasari, N., Ramadani, S., & Hananika, M. (2023). Analisis SWOT terhadap program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(01), 1–23.
- Nugroho, S. (2016). Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(November), 243–253.
- Nur Cahyo, D. S. (2019). Analisis SWOT strengthening (kekuatan) weaknesses (kelemahan) opportunity (peluang) threats (ancaman) pada persiapan Porprov 2019 tim bolavoli Kabupaten Ponorogo. 1, 40–46.
- Nurvenda, B. (2021). Analisis SWOT pembinaan cabang olahraga tenis meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Kesehatan Olahraga*, 09(04), 35–38.
- Pramadhona, S. (2019). Evaluasi pembinaan Club Atletik PT Petrokimia Gresik. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 2(1).
- Prayoga, A. S. (2018). Memajukan olahraga rekreasi dan industri olahraga sebagai bentuk pembangunan bangsa. *Prosiding SNIKU (Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA)*, 1(1), 83–90.

- Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2023). Analisis SWOT terhadap program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Bantar Jatilawang Banyumas. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(1), 617–632.
- Reftari, D. H., Suryana, A., & Setiaman, A. (2018). Komunikasi pemasaran olahraga renang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 247–260.
- Riyanto, S. (2022). *Buku analisis SWOT* (S. Riyanto, Ed.). Bintang Pusaka Mandani, Yogyakarta.
- Sayekti, K. A., & Lumintuarso, R. (2022). Evaluasi program pembinaan olahraga renang di Club Renang Daerah. An evaluation of the mentoring programme of the swimming club in the Special Region of Yogyakarta. 3(2), 80–90.
- Sin, T. H. (2016). Persiapan mental training atlet dalam menghadapi pertandingan. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(1), 61–73.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Sulistiyawan, Arif, D., & Subagio, I. (2019). Evaluasi sistem kepelaihan renang perkumpulan Hiu Surabaya. *Evaluasi sistem kepelatihan renang perkumpulan HIU Surabaya yang*, 1–6.
- Surya, F. I., & Agus, L. W. D. (2017). Motivasi berprestasi atlet futsal IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14499>
- Susanto, E. (2017). *Diktat pembelajaran metodik renang*. 1–16.
- Syaifuddin, A. R., Isnandar, F., Ilmiardi, N., Prayogo, T., & Teja, Y. (2023). Evaluation of development of futsal sports achievement of Futsal Kawat Duri FC in Malang City. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 916–928.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Presiden Republik Indonesia, 1–89. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/uu-no-11-tahun-2022>
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran* (A. Musandi, Ed.). UNIPMA PRESS, Madiun.
- Wijaya, I. M. K. (2018). Kecemasan, percaya diri dan motivasi berprestasi atlet UKM Bulutangkis. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14499>